BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kata simbol yang bermula dari bahasa Yunani yaitu *symbolon* mempunyai hubungan erat terhadap ritual-ritual yang dilakukan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkaitan dengan simbol mulai dari pemikiran dan tingkah laku yang merupakan ciri khas.

Pemahaman simbol sendiri dapat ditemukan pada aspek seni serta budaya, salah satunya ada didalam musik *heavy metal*. Contoh konkret simbo-simbol yang terdapat pada jenis musik ini seperti, *pentagram, sigil of lucifer, leviathan cross, metal horns* atau sering disebut *el-diablo*.

Simbol-simbol tersebut merupakan komunikasi nonverbal, seperti salah satu contoh, mengacungkan telunjuk dan kelingking secara bersamaan mempunyai arti yang berbeda. Seperti Anton Lavey, pencetus gereja setan di tahun 80-an menggunakan bahasa isyarat ini sebagai tanda salut atas kehebatan setan, atau contoh lain dari simbol *leviathan cross*, yang berasal dari *cross of santo peter* yang memiliki arti harmoni yang abadi, ini digunakan oleh Lavey juga sebagai simbol dari gereja setan yang dicantumkan dalam bukunya *satanic bible*. Ia merasa arti simbol tersebut mewakili neraka, dan surga harmoni tanpa batas atau abadi.

Dengan itu maka simbol-simbol tersebut merujuk kepada sesuatu yang berbau okultisme, sihir dan juga satanisme. Pada awalnya simbol-simbol ini dahulu diciptakan dengan tujuan mempermudah maksud-maksud serta paham-paham. Simbol yang terkesan klenik ini dianggap wajar karena telah digunakan pada jaman pra-intelek dimana orang-orang yang menggunakannya ialah mereka yang tergolong kaum politheis, penyembah dewa maupun animisme.

Tetapi seiring berkembangya jaman, penerapan simbol-simbol ini tidak hanya digunakan pada medium-medium yang dianggap sakral, tetapi kerap dihubungkan dengan musik yang mana simbol-simbol ini digunakan sebagai estetika dalam ilustrasi band bergenre *heavy metal*, yang diterapkan pada media-media seperti sampul album, *merchandise* serta *gimmick.*

Karena *heavy metal* merupakan genre yang serius, banyak dari band *heavy metal* yang mengusung konsep yang serius pula, dengan menggunakan simbol-simbol okultis sebagai media ilustrasi dan komunikasi. Fenomena-fenomena tersebut terjadi tidak hanya di negara asal *heavy metal* lahir, tetapi fenomena tersebut kerap terlihat disekitar kita.



Gambar I. 1 Para penikmat musik *metal* mengisyaratkan *Metal Horn's* pada salah satu festival metal di Bandung
Sumber: http//www.labourofloveandhate.com/gallery (10 November 2015)

Fenomena-fenomena penggunaan simbol okultisme pada metal tidak hanya terjadi dinegara-negara kelahiran metal, tetapi fenomena tersebut kerap terlihat disekitar kita.

Dari fenomena tersebut muncul permasalahan yang mendasar pada remaja-remaja yang sering mendengarkan metal, yaitu mereka tidak sepenuhnya mengerti arti dari simbol-simbol yang ada.
Sebagian dari remaja yang medengarkan musik metal beranggapan bahwa simbol okultisme yang sering digunakan oleh band metal merupakan simbol musik *metal* itu sendiri dan mereka menganggap bahwa penggunaan simbol tersebut dalam

bentuk merchandise baik pakaian atau aksesoris dirasa *keren* dan merepresentasikan band yang mereka sukai tanpa tahu arti dari simbol tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini merupakan identifikasi masalah yang disimpulkan berdasarkan penjelasan latar belakang.

- Sebagian pendengar musik *heavy metal* biasa disebut *metalhead* tidak semua mengetahui arti dari simbol-simbol tersebut.
- Terdapat pergeseran fungsi dari simbol-simbol yang dipakai.
- Terdapat pemaknaan yang berbeda diantara kalangan-kalangan orang.
- Simbol yang dianggap sakral digunakan sebagai media illustrasi oleh band-band *heavy metal*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah ialah bagaimana cara memberikan edukasi, dalam hal ini edukasi yang disampaikan berupa informasi tentang simbol-simbol yang sering bermunculan didalam musik *heavy metal* tanpa merubah persepsi atau penilaian baik maupun buruk simbol-simbol dalam musik metal kepada masyarakat khususnya kepada pendengar musik *heavy metal*.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas pada permasalahan, maka ditentukan batasan masalah ini terfokus pada informasi isu-isu penggunaan simbol okultis oleh band-band bergenre *heavy metal* yang terdapat pada sampul album dan *merchandise* yang digunakan oleh remaja berusia 16-20 tahun di Bandung.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan utama perancangan ini ialah memberikan referensi informasi, pengetahuan serta isu-isu terkait simbol-simbol yang sering digunakan oleh band-band bergenre *heavy metal*.

I.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat perancangan ini, yaitu:

- Dapat dijadikan sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan agar dapat berguna bagi mereka yang membutuhkannya, terutama dibidang yang terkait.
- Membantu masyarakat khususnya *metalhead* memahami isu-isu tentang simbol yang ada.
- Menambah referensi pengetahuan terhadap penulis khususnya kepada masyarakat dan *metalhead*